



Pengaruh Komunikasi Dan Motivasi Kader PPKBD Dan Sub PPKBD Dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok

Mega Husnayanti

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok

Afniyeni

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok

Nurhayati

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok

Abstract. *This research was conducted on PPKBD Cadres and Sub PPKBD Sub-districts of Tanjung Harapan, Solok City. The purpose of this study was to determine how much influence the communication and motivation of PPKBD and Sub PPKBD Cadres had in increasing the number of family planning. In this study, the population was PPKBD Cadre and Sub PPKBD, which amounted to 75 people. With this type of quantitative research and sampling technique using the total sampling method. The data collection technique used is by using a questionnaire/questionnaire. Based on multiple linear regression analysis of the variables of Communication and Motivation of PPKBD Cadres and Sub PPKBD in Increasing the Number of Family Planning $Y = 19,221 + 0,274X_1 + 0,299X_2 + e$. From the t-test that was carried out, it was found that the X_1 variable of PPKBD Cadre Communication and Sub PPKBD had a significant effect on increasing the number of family planning with t_{count} greater than t_{table} $2,880 > 1,993$. Then H_a is accepted and H_0 is rejected. Variable X_2 Motivation of PPKBD Cadres and Sub PPKBD has a significant effect on increasing the number of family planning, the value is known to be $t_{count} > t_{table}$, which is $3,157 > 1,993$. Then H_a is accepted and H_0 is rejected. From the f test, it was found that the Communication and Motivation of PPKBD Cadres and Sub PPKBD Cadres could simultaneously increase the number of Family Planning with f_{count} $10,647 > f_{table}$ $3,124$. Then H_a is accepted and H_0 is rejected. From the Determination Test the R Square value is $0,228$. This means that the effect of the independent variable on the dependent variable is $22,8\%$, while the remaining $77,2\%$ is influenced by other variables..*

Keywords: *Communication, Motivation and Increasing the Number of Family Planning*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan terhadap Kader PPKBD dan Sub PPKBD Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komunikasi dan Motivasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Kader PPKBD dan Sub PPKBD yang berjumlah 75 orang. Dengan jenis penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket/kuesioner. Berdasarkan analisis regresi linear berganda dari variabel Komunikasi dan Motivasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana $Y = 19,221 + 0,274X_1 + 0,299X_2 + e$. Dari uji t yang dilakukan didapatkan variabel X_1 Komunikasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD berpengaruh signifikan dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana dengan t hitung lebih besar dari t tabel $2,880 > 1,993$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_2 Motivasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD berpengaruh signifikan dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana nilai diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,157 > 1,993$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari uji f yang dilakukan didapatkan bahwa Komunikasi dan Motivasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD secara simultan dapat meningkatkan jumlah Keluarga Berencana dengan f_{hitung} $10,647 > f_{tabel}$ $3,124$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari Uji Determinasi nilai R Square sebesar $0,228$. Artinya adalah bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar $22,8\%$, sedangkan sisanya sebesar $77,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Komunikasi, Motivasi dan Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana.

LATAR BELAKANG

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu Kementerian/Lembaga (K/L) yang diberi mandat untuk mewujudkan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita), terutama pada Agenda Prioritas nomor 5 (lima) yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui pembangunan kependudukan dan keluarga berencana (RENSTRA BKKBN 2015-2019).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita maupun pria. Orang yang menggunakan KB disebut sebagai akseptor. KB merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. KB juga merupakan salah satu cara yang efektif dalam menolong istri menghindari kehamilan resiko tinggi seperti kehamilan dengan rentang usia yang berdekatan (kurang dari dua tahun), kehamilan pada usia ibu yang terlalu tua, kehamilan pada usia ibu yang terlalu muda serta kehamilan yang terjadi pada istri yang sudah memiliki anak lebih dari empat. Program peningkatan dan pelayanan KB mungkin tidak menjamin kesehatan ibu dan anak secara langsung, tetapi dapat melindungi keluarga terhadap kehamilan risiko tinggi, yang diakibatkan oleh masalah-masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes mellitus, anemia dan penyakit-penyakit kronis lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kehamilan serta dapat mengakibatkan cacat bawaan atau kelainan genetik pada anak, (Rosidah, S.Sos., 2010).

Komunikasi adalah merupakan suatu proses penyampaian ide, konsep, gagasan, atau informasi dari si pengirim kepada si penerima informasi. Si pengirim informasi sering disebut sebagai komunikator, sedangkan yang menerima informasi disebut sebagai komunikan. Secara sederhana dapat digambarkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara manusia dengan manusia atau antar bagian-bagian dengan bagian-bagian lainnya dalam organisasi. Komunikasi dikatakan berhasil apabila informasi telah dipindahkan secara tepat dan akurat dari pengirim kepada penerima yang dituju, (Asiah, 2017).

Motivasi diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan atau rangsangan kepada para karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan rela tanpa dipaksa. Organisasi akan berhasil melaksanakan program- programnya bila orang-orang yang bekerja dalam

organisasi dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya masing-masing, (Purba et al., 2020).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pengirim (sender) kepada penerima (receiver atau audience). Masmuh mengemukakan komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di dalam organisasi, di dalam kelompok formal maupun informal organisasi. Uraian sebelumnya dapat disimpulkan komunikasi sebagai suatu proses dimana orang-orang bermaksud memberikan pengertian-pengertian melalui pengiriman berita secara simbolis, dapat menghubungkan para anggota berbagai satuan organisasi yang berbeda dan bidang yang berbeda pula, sehingga sering disebut rantai pertukaran informasi, (Rotinsulu & Hartono, 2015).

KAJIAN TEORITIS

Keluarga Berencana

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Dalam pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat selanjutnya dilakukan oleh tenaga Penyuluh Keluarga Berencana atau sering disingkat dengan PKB yang merupakan pegawai negeri sipil yang diberikan tugas, tanggung jawab dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi, dan pengembangan di bidang kependudukan dan keluarga berencana nasional di tingkat daerah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan, (Syamsu alam, 2017).

Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pengirim (sender) kepada penerima (receiver atau audience). Masmuh mengemukakan komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di dalam organisasi, di dalam kelompok formal maupun informal organisasi. Uraian sebelumnya dapat disimpulkan komunikasi sebagai suatu proses dimana orang-orang bermaksud memberikan pengertian-pengertian melalui pengiriman berita secara simbolis, dapat menghubungkan para anggota berbagai satuan organisasi yang berbeda dan bidang yang berbeda pula, sehingga sering disebut rantai pertukaran informasi, (Rotinsulu & Hartono, 2015).

Pengertian komunikasi organisasi berdasarkan prespektif subjektif adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang terjadi. Pada prespektif ini yang ditekankan adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Sedangkan dalam defnisi objektif adalah kegiatan penanganan pesan yang terkandung dalam suatu batas organisasi. Pada prespektif ini yang lebih ditekankan adalah pada komunikasi sebagai suatu alat yang memungkinkan orang beradaptasi dengan lingkungan mereka, (Ernika, 2016).

Proses Komunikasi

Komunikasi adalah merupakan suatu proses penyampaian ide, konsep, gagasan, atau informasi dari si pengirim kepada si penerima informasi. Si pengirim informasi sering disebut sebagai komunikator, sedangkan yang menerima informasi disebut sebagai komunikan. Secara sederhana dapat digambarkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara manusia dengan manusia atau antar bagian-bagian dengan bagian-bagian lainnya dalam organisasi. Komunikasi dikatakan berhasil apabila informasi telah dipindahkan secara tepat dan akurat dari pengirim kepada penerima yang dituju, (Asiah, 2017).

Motivasi

Kata motivasi (motivation) kata dasarnya adalah motif (motive) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar. Dari pengertian tersebut berarti pula semua teori motivasi bertolak dari prinsip utama bahwa manusia (seseorang) hanya melakukan suatu kegiatan yang menyenangkannya untuk dilakukan. Prinsip itu tidak menutup kemungkinan bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja melakukan sesuatu yang tidak disukainya, (Tahir, 2014).

Motivasi diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan atau rangsangan kepada para karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan rela tanpa dipaksa. Organisasi akan berhasil melaksanakan program- programnya bila orang-orang yang bekerja dalam organisasi dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam melaksanakan tugas tersebut, para pegawai perlu diberikan

arahan dan dorongan sehingga potensi yang ada dalam dirinya dapat diubah menjadi prestasi yang menguntungkan organisasi. Motivasi (motivation) dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari dalam ataupun dari luar diri seseorang dan membangkitkan semangat serta ketekunan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi pekerja akan memengaruhi produktivitasnya dan sebagai bagian dari tugas seorang manajer adalah menyalurkan motivasi ke arah pencapaian tujuan organisasi, (Purba et al., 2020).

Motivasi dapat menyebabkan seseorang bertindak dengan perilaku yang baik dalam sebuah organisasi. Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa motivasi pekerja yang tinggi berbanding lurus dengan tampilan organisasi dan keuntungan yang dihasilkannya. Tanggungjawab seorang manajerlah untuk menemukan kombinasi yang tepat antara teknik motivasi serta jenis penghargaan yang dapat memuaskan kebutuhan para pekerja dan dapat terus mendorong kinerja para pekerja menjadi makin baik, (Purba et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD Terhadap Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. Objek dalam penelitian ini adalah Kader PPKBD dan Sub PPKBD Kecamatan Tanjung Harapan.

Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok Sumatera Barat.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi dengan angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan secara teoritis dan empiris tentang pengaruh Komunikasi dan Motivasi terhadap Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana diketahui bahwa Komunikasi dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana secara simultan maupun secara parsial.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisa penelitian maka diperoleh persamaan linear regresi berganda dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 19,221 + 0,274X_1 + 0,299X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 19,221 yang artinya jika Komunikasi dan Motivasi adalah nol maka Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana nilainya 19,221.
- b. Koefisien regresi pada variabel Komunikasi (X_1) sebesar 0,274 adalah positif. Artinya terjadi hubungan yang positif antara Komunikasi dengan Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana. Bila terjadi peningkatan 1% variabel Komunikasi (X_1) dimana faktor-faktor lain konstan, maka akan dapat meningkatkan Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana sebesar 0,274.
- c. Koefisien regresi pada variabel Motivasi (X_2) sebesar 0,299 adalah positif. Artinya terjadi hubungan positif antara Motivasi dengan Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana. Bila terjadi peningkatan 1% variabel Motivasi (X_2) dimana faktor-faktor lain konstan, maka akan dapat meningkatkan Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana sebesar 0,299.

Pengaruh Komunikasi Terhadap Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan $sig < \alpha 0,05$. Nilai t tabel pada $\alpha 0,05$ adalah 1,993. Untuk variabel Komunikasi (X_1) nilai t hitung adalah 2,880 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,880 > 1,993$ dan nilai tingkat signifikan $0,005 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa

Komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana.

Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana

Untuk variabel Motivasi (X2) nilai t hitung adalah 3,157 dan nilai sig 0,002. Karena nilai thitung > ttabel yaitu 3,157 > 1,993 dan nilai signifikansinya 0,002 < 0,05 maka H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana.

Pengaruh Komunikasi dan Motivasi secara Simultan Terhadap Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana

Hipotesis diterima jika fhitung > ftabel dan nilai sig < α 0,05. Dari hasil tabel 4.16 diatas, maka dapat dilihat bahwa fhitung yaitu 10,647 > ftabel 3,124 dengan nilai signifikansinya yaitu 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (Komunikasi dan Motivasi) mempunyai pengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel dependent (Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana).

Selain itu juga dapat dilihat dengan nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,228 atau sebesar 22,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel Komunikasi dan Motivasi adalah sebesar 22,8%. Sedangkan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti fasilitas, kualitas pelayanan dan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis regresi linear berganda $Y = 19,221 + 0,274X_1 + 0,299X_2 + e$. dapat dijelaskan :
 - a. Konstanta sebesar 19,221 yang artinya jika Komunikasi dan Motivasi adalah nol maka Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana nilainya 19,221.
 - b. Koefisien regresi pada variabel Komunikasi (X1) sebesar 0,274 adalah positif. Artinya terjadi hubungan yang positif antara Komunikasi dengan Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana. Bila terjadi peningkatan 1% variabel Komunikasi (X1) dimana

faktor-faktor lain konstan, maka akan dapat meningkatkan Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana sebesar 0,274.

- c. Koefisien regresi pada variabel Motivasi (X2) sebesar 0,299 adalah positif. Artinya terjadi hubungan positif antara Motivasi dengan Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana. Bila terjadi peningkatan 1% variabel Motivasi (X2) dimana faktor-faktor lain konstan, maka akan dapat meningkatkan Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana sebesar 0,299.
2. Komunikasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Di Kecamatan Tanjung Harapan. Dibuktikan dengan uji t variabel X1 terhadap Y yang hasilnya t hitung besar dari t tabel dan signifikannya kecil dari 0,05.
3. Motivasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Di Kecamatan Tanjung Harapan. Dibuktikan dengan uji t variabel X2 terhadap Y yang hasilnya t hitung besar dari t tabel dan signifikannya kecil dari 0,05.
4. Komunikasi dan Motivasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Di Kecamatan Tanjung Harapan. Dibuktikan dengan uji f variabel X1 dan X2 terhadap Y yang hasilnya f hitung besar dari f tabel dan signifikannya kecil dari 0,05.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas yang mana merupakan hasil dari pembahasan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kader PPKBD dan Sub PPKBD sebaiknya lebih meningkatkan lagi komunikasi dan motivasi kepada masyarakat agar Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Di Kecamatan Tanjung Harapan meningkat secara drastis.
2. Dengan memberikan penjelasan tentang penggunaan alat keluarga berencana maka akan dapat meningkatkan Jumlah Keluarga Berencana Di Kecamatan Tanjung Harapan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang sudah diteliti ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan dapat mengetahui pengaruh faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Di Kecamatan Tanjung Harapan.

REFERENSI

- Asiah, S. (2017). Dasar Ilmu Manajemen. In S. Ibrahim (Ed.), Yogyakarta: Mahameru Press (1st ed.). Mahameru Press.
- Ernika, D. (2016). Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Inti Tractors Samarinda. *EJounal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 87–101. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/05/Jurnal_Desy_\(05-13-16-01-06-37\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/05/Jurnal_Desy_(05-13-16-01-06-37).pdf)
- Purba, S., Revida, E., & Dkk. (2020). Perilaku Organisasi. In Yayasan Kita Menulis. [kitamenulis.id](http://www.kitamenulis.id)
- Rosidah, S.Sos., M. S. (2010). Pelayanan Plkb (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) Di Kecamatan Tanjung Seneng. 1, 9–17.
- Rotinsulu, J. J., & Hartono, W. F. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Dan Pembagian Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Prima Inti Citra Rasa Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2).
- Syamsualam, M. N. (2017). Program Keluarga Berencana Di Kelurahan. *Ekonomi Journal*, 02(12), 54–55.
- Tahir, A. (2014). Buku Ajar Perilaku Organisasi. In Buku Ajar Perilaku Organisasi.